

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis fundamental terhadap *return* saham syariah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2017-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return* saham syariah pada 7 emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *return* yang berfluktuasi, terlihat dari kenaikan dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya. Gambaran umum faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, faktor pertama *Earning Per Share* (EPS), nilai EPS dalam kurun waktu 6 tahun cenderung berfluktuasi, terlihat dari adanya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, hal ini dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Faktor kedua adalah *Price Earning Ratio* (PER) di mana datanya menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dengan nilai PER yang tinggi. Faktor ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), berdasarkan gambaran yang ada dalam penelitian ini keadaan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman tergolong ke dalam kategori perusahaan yang sehat secara keuangan, karena nilai DER yang berada di bawah 80%.
2. Dalam Periode 2017-2022 variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah subsektor makanan dan minuman di ISSI. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan EPS sebagai acuan dalam melihat dan menentukan strategi investasi investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal, hal ini dapat disebabkan karena nilai dari EPS yang berfluktuasi menjadi penyebab perolehan laba pada perusahaan tidak stabil, hal tersebut akan berdampak dan mempengaruhi perolehan *return* saham.

3. Dalam Periode 2017-2022 variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman di ISSI. Investor akan tertarik pada nilai PER yang tinggi, karena semakin tinggi nilai PER pada suatu perusahaan maka peluang *return* saham yang akan diperolehnya akan semakin tinggi yang disebabkan oleh tingginya permintaan pada saham tersebut. Faktor yang dapat menjadi penyebab kenapa nilai PER tinggi pada sebuah perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dirasakan oleh investor, harapan atau ekspektasi terhadap perusahaan, serta informasi yang diterima mengenai perusahaan.
4. Dalam Periode 2017-2022 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman di ISSI. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat memberikan peluang dalam mendapatkan laba yang tinggi, karena posisi perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan guna menghasilkan laba bersih, sehingga nilai DER yang tinggi akan meningkatkan permintaan atas saham dan akan menyebabkan kenaikan pada harga saham yang akan menaikkan tingkat *return* saham.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah:

1. Implikasi Teoritis

- a. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai EPS pada suatu saham akan mempengaruhi *return* saham tetapi tidak signifikan. Hal ini terjadi karena pada saat perekonomian pasar dalam keadaan tidak stabil dapat menyebabkan nilai dari EPS berfluktuasi, sehingga menjadi penyebab perolehan laba pada suatu perusahaan menjadi tidak stabil.
- b. Naik turunnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *return* saham. Berdasarkan pada hal ini, emiten harus memperhatikan nilai PER karena setiap peningkatan dalam menentukan ukuran untuk memberikan harga

pada sebuah saham perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan *return* saham. Hal tersebut disebabkan karena investor akan tertarik pada nilai PER yang tinggi, semakin tinggi nilai PER pada suatu perusahaan maka peluang *return* saham yang akan diperolehnya akan semakin tinggi.

- c. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan mempengaruhi naik turunnya *return* saham. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham yang menyebabkan kenaikan pada harga saham dan akan menaikkan *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor memperhatikan berapa banyak modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan terkait mengenai peningkatan kinerja perusahaan ke arah yang lebih baik agar dapat memberikan sinyal yang positif terhadap investor pada saat pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan investasi.

5.2.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan agar memperhatikan serta meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya pada rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana kedua hal tersebut dapat menarik minat investor agar menanamkan modalnya sehingga permintaan akan harga saham perusahaan pun juga naik yang menyebabkan naiknya harga saham dan akan menaikkan *return* saham. Kemudian perusahaan pun diharapkan untuk menjaga nilai *Earning Per Share* (EPS) yang berfluktuasi agar tidak menjadi penyebab perolehan laba pada suatu perusahaan menjadi tidak stabil.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambahkan rasio keuangan lain yang ada pada analisis fundamental serta dapat meneliti di subsektor lain, sehingga akan dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.